

MANAJEMEN KELEMBAGAAN PADA MTs AL WASHLIYAH SEI KEPAYANG DALAM MENINGKATKAN DAYA SAING

Istiqomah¹, Mesiono²

^{1, 2}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Jl. William Iskandar, Deli Serdang, Sumatera Utara, Indonesia
Email: iistiqomahmnr@gmail.com

Article History

Received: 09-05-2026

Revision: 23-05-2026

Accepted: 26-05-2026

Published: 28-05-2026

Abstract. This study aims to explore the institutional management at MTs Al Washliyah Sei Kepayang in strengthening the school's competitiveness. The study used a qualitative descriptive approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Research informants consisted of the principal, vice principal, administrative staff, and teachers directly involved in the institution's management. The data obtained were analyzed using qualitative data analysis techniques through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data reduction was carried out by selecting and focusing information relevant to the research objectives, then the data was presented in the form of descriptive descriptions to facilitate interpretation. Furthermore, conclusions were drawn in stages based on findings obtained in the field. The results of the study indicate that institutional management at MTs Al Washliyah Sei Kepayang runs well through a clear organizational structure, the implementation of managerial functions, and the support of adequate human resources and infrastructure. Flagship programs and periodic evaluations also contribute to improving the quality of education and the institution's competitiveness, although there are still obstacles in the aspects of coordination and resource management that need to be improved.

Keywords: Institutional Management, Competitiveness, School

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengelolaan lembaga di MTs Al Washliyah Sei Kepayang dalam memperkuat daya saing sekolah. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah, staf administrasi, dan guru yang terlibat langsung dalam pengelolaan lembaga. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian, kemudian data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif untuk memudahkan interpretasi. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap berdasarkan temuan yang diperoleh di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan lembaga di MTs Al Washliyah Sei Kepayang berjalan dengan baik melalui struktur organisasi yang jelas, penerapan fungsi manajerial, serta dukungan sumber daya manusia dan sarana prasarana yang memadai. Program unggulan dan evaluasi berkala juga berkontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan dan daya saing lembaga, meskipun masih terdapat kendala pada aspek koordinasi dan pengelolaan sumber daya yang perlu ditingkatkan.

Kata Kunci: Pengelolaan Lembaga, Daya Saing, Sekolah

How to Cite: Istiqomah & Mesiono. (2026). Manajemen Kelembagaan pada MTs Al Washliyah Sei Kepayang dalam Meningkatkan Daya Saing. *HORIZON: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 4 (3), 1126-1136. <http://doi.org/10.54373/hijm.v4i3.5812>

PENDAHULUAN

Manajemen kelembagaan merupakan faktor penting dalam meningkatkan mutu dan daya saing lembaga pendidikan. Pengelolaan kelembagaan yang efektif tidak hanya berkaitan dengan aspek administratif, tetapi juga mencakup kemampuan lembaga dalam merancang visi, mengelola sumber daya, membangun budaya organisasi, serta menciptakan inovasi yang mendukung keberlangsungan lembaga pendidikan di tengah persaingan yang semakin ketat. Scott (2014) menegaskan bahwa struktur formal, mekanisme koordinasi, dan sistem akuntabilitas menjadi elemen utama yang menentukan kemampuan suatu institusi untuk beradaptasi dan berkembang. Dalam konteks pendidikan, manajemen kelembagaan yang kuat menjadi landasan penting dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan dan membangun kepercayaan masyarakat terhadap lembaga.

Urgensi penguatan manajemen kelembagaan semakin meningkat seiring dengan tuntutan masyarakat terhadap mutu pendidikan yang kompetitif. Madrasah tidak hanya dituntut mampu memberikan layanan pendidikan berbasis nilai-nilai keislaman, tetapi juga harus mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya dalam aspek prestasi akademik, pengelolaan organisasi, maupun kualitas lulusan. Mufroh (2025) menjelaskan bahwa kemampuan lembaga dalam mengelola organisasi secara profesional dan adaptif sangat memengaruhi reputasi serta daya saing madrasah. Selain itu, penelitian Mustaqim dan Kusnandar (2018) menunjukkan bahwa penguatan kelembagaan dapat meningkatkan kapasitas kompetitif organisasi melalui perbaikan tata kelola dan optimalisasi hubungan antar unsur organisasi. Namun, dalam praktiknya, banyak lembaga pendidikan di Indonesia masih menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaan kelembagaan. Permasalahan tersebut meliputi lemahnya koordinasi antarunit organisasi, rendahnya kompetensi manajerial, serta belum optimalnya sistem evaluasi berbasis kinerja. Utomo (2000) menyatakan bahwa kelemahan tata kelola kelembagaan dapat menghambat kemampuan organisasi untuk berkembang dan bersaing secara berkelanjutan. Kondisi tersebut juga terlihat pada MTs Al Washliyah Sei Kepayang, di mana berdasarkan hasil observasi awal ditemukan bahwa koordinasi organisasi belum berjalan efektif, tahapan manajerial belum dilaksanakan secara sistematis, serta pengelolaan sumber daya manusia dan sarana prasarana belum dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung peningkatan daya saing madrasah.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas pentingnya manajemen kelembagaan dalam meningkatkan mutu dan daya saing lembaga pendidikan. Akan tetapi, sebagian besar penelitian masih bersifat umum dan belum secara khusus mengkaji implementasi manajemen kelembagaan pada madrasah swasta di tingkat lokal. Selain itu, kajian yang menelaah

keterkaitan antara struktur organisasi, tahapan manajerial, serta pengelolaan sumber daya dengan peningkatan daya saing madrasah secara kontekstual masih relatif terbatas. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang menganalisis secara empiris pelaksanaan manajemen kelembagaan di MTs Al Washliyah Sei Kepayang dalam meningkatkan daya saing madrasah, dengan meninjau aspek koordinasi organisasi, pelaksanaan fungsi manajerial, dan optimalisasi sumber daya kelembagaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen kelembagaan di MTs Al Washliyah Sei Kepayang dalam meningkatkan daya saing madrasah. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan struktur organisasi, tahapan manajerial, serta pengelolaan sumber daya kelembagaan dalam mendukung peningkatan daya saing madrasah secara berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian lapangan atau *field research* dengan melaksanakan pendekatan analisis deskriptif kualitatif. Menurut Suwendra jenis penelitian deskriptif kualitatif ialah sebuah penelitian dengan cara mendiskripsikan serta menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas social, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok pada sebuah kegiatan yang terencana untuk menangkap praktek penafsiran responden terhadap dunianya yang selalu majemuk, berbeda dan dinamis bersifat penggambaran, pengungkapan dan penjelasan (*to describe, explore and explain*) (Suwendra, 2018). Dengan kata lain tujuan penelitian kualitatif ini untuk mendeskripsikan, gambaran faktual dan akurat mengenai Manajemen Kelembagaan Pada MTS Alwashliyah Sei Kepayang Dalam Meningkatkan Daya Saing.

Penelitian ini dilaksanakan di MTS Alwashliyah Sei Kepayang, Kab. Asahan. Sedangkan waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan desember sampai bulan Juni Tahun 2026. Penulis menemukan masih adanya kelemahan dalam manajemen kelembagaan di MTS Alwashliyah Sei Kepayang yang kurang optimal dalam meningkatkan daya saing sekolah. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana Manajemen Kelembagaan Pada MTS Alwashliyah Sei Kepayang Dalam Meningkatkan Daya Saing

Penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, sebagai berikut Informan dalam penelitian ini berjumlah 4 orang, yaitu 1 kepala sekolah, 1 wakil kepala sekolah, 1 staf administrasi, dan 1 orang guru atau pengajar di MTS Alwashliyah Sei Kepayang. Alasan mengambil informan tersebut adalah karena mereka memiliki peran dan pengalaman langsung dalam proses manajemen dan operasional MTS Alwashliyah Sei Kepayang, sehingga dapat

memberikan informasi yang relevan dan komprehensif terkait penelitian. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Perkembangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi yang diteliti. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung aktivitas pengelolaan lembaga, koordinasi organisasi, serta pelaksanaan program madrasah. Wawancara mendalam dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai proses manajerial, kendala, dan strategi peningkatan daya saing madrasah (Herdiansyah, 2015). Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian melalui dokumen kelembagaan, struktur organisasi, program kerja, dan arsip kegiatan madrasah (Tersiana, 2018).

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang dilakukan secara interaktif melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2017). Reduksi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif agar hubungan antar temuan lebih mudah dipahami. Tahap akhir dilakukan melalui penarikan kesimpulan dan verifikasi secara terus-menerus berdasarkan data yang diperoleh di lapangan sehingga menghasilkan temuan yang kredibel. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang konsisten. Selain itu, validitas penelitian diperkuat melalui uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti disekolah Mts Al-Washliyah Sei Kepayang, peneliti memperoleh data mengenai “Manajemen Kelembagaan Pada MTS Al Washliyah Sei Kepayang Dalam Meningkatkan Daya Saing”. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode observasi yang mana peneliti yang turun langsung kelapangan untuk mengambil data, kemudian menggunakan metode wawancara dimana peneliti melakukan kegiatan wawancara kepada para guru langsung disekolah Mts Al-Washliyah Sei Kepayang, dan terakhir menggunakan metode dokumentasi.

Susunan Organisasi Dan Tahapan Pengelolaan Institusi Di MTS Al Washliyah Sei Kepayang Untuk Mendukung Peningkatan Daya Sain

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan terhadap Susunan Organisasi Dan Tahapan Pengelolaan Institusi Di MTS Al Washliyah Sei Kepayang Untuk Mendukung Peningkatan Daya Saing, serta data yang dapat dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, yang penulis lakukan terhadap ibu YM selaku Kepala Sekolah mengenai tentang susunan organisasi di MTS Al Washliyah Sei Kepayang dibentuk dan seperti apa peran kepala sekolah dalam mengoordinasikan seluruh unsur kelembagaan, beliau memberi jawaban seperti berikut

“Susunan organisasi di madrasah dibuat secara jelas dan terstruktur untuk meningkatkan daya saing. Madrasah berada di bawah naungan Al-Washliyah Kabupaten Asahan, dan di dalamnya dibentuk Tim Penjamin Mutu (TPM) yang bertugas meningkatkan kualitas pendidikan. Selain itu, ada program unggulan seperti tahfiz, tilawah, pramuka, dan IPA sebagai keunggulan madrasah. Humas bertugas menjalin hubungan dengan masyarakat, dan komite membantu dalam keuangan serta kerja sama dengan orang tua. Saya mengatur semua unsur sekolah agar bekerja sesuai tugas masing-masing. Setiap awal tahun dibuat SK pembagian tugas agar jelas tanggung jawab setiap guru dan staf. Setelah itu, madrasah juga memberikan fasilitas sesuai bidang masing-masing, serta kepala madrasah berperan sebagai pengawas dan pemberi motivasi agar semua program berjalan dengan baik” (Kepsek, wawancara, 7 feb 2026).

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan oleh kepala sekolah mengenai susunan organisasi di MTS Al Washliyah Sei Kepayang dibentuk dan seperti apa peran kepala sekolah dalam mengoordinasikan seluruh unsur kelembagaan dapat disimpulkan bahwa, struktur organisasi di madrasah ini telah dirancang dengan jelas, teratur, dan terarah untuk mendukung peningkatan daya saing. Setiap elemen memiliki tanggung jawab yang jelas, mulai dari pimpinan, guru, hingga tim khusus seperti TPM, humas, dan komite. Adanya program unggulan dan penugasan yang diatur melalui SK setiap tahun membuat pelaksanaan kegiatan lebih efisien. Selain itu, kepala madrasah memiliki peran krusial dalam mengawasi, mengoordinasi, dan memotivasi semua pihak agar semua program dapat berjalan dengan baik dan tujuan madrasah dapat tercapai.

Berdasarkan data dan observasi, wawancara, dokumentasi yang peneliti lakukan terhadap Bapak MI selaku Wakil Kepala Sekolah mengenai tentang peran dalam mendukung pelaksanaan manajemen kelembagaan juga bagaimana koordinasi antara wakil kepala sekolah dengan guru dan staf administrasi di MTS Al Washliyah Sei Kepayang beliau memberi jawaban seperti berikut:

“Sebagai Wakil Kepala Sekolah, saya berperan membantu menjalankan program madrasah, khususnya di bidang kesiswaan, sesuai arahan kepala madrasah dan yayasan. Ia juga menjaga koordinasi dan komunikasi yang baik dengan guru serta staf agar semua program berjalan lancar. Meskipun ada perbedaan usia, profesionalitas dan kerja sama tetap diutamakan demi kemajuan sekolah” (WK, wawancara, 2026).

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan oleh Wakil Kepala Sekolah mengenai peran dalam mendukung pelaksanaan manajemen kelembagaan juga bagaimana koordinasi antara Wakil Kepala Sekolah dengan guru dan staf administrasi dapat disimpulkan bahwa, Wakil Kepala Sekolah berfungsi secara strategis sebagai jembatan antara kebijakan pemimpin dan pelaksanaan di lapangan, terutama dalam urusan kesiswaan. Ia tidak hanya melaksanakan program, tetapi juga memastikan adanya koordinasi, komunikasi, dan kolaborasi yang efektif antara guru dan staf. Kemampuan untuk menjaga profesionalisme meskipun ada perbedaan usia mencerminkan kepemimpinan yang matang, yang membantu menciptakan suasana kerja yang harmonis. Hal ini berkontribusi pada kelancaran program dan mendukung pencapaian tujuan serta perkembangan madrasah secara keseluruhan

Penerapan Tahapan Manajerial Yang Meliputi Perencanaan, Koordinasi, Pelaksanaan, Dan Evaluasi Dalam Pengelolaan Kelembagaan Di MTS Al Washliyah Sei Kepayang

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan terhadap Penerapan Tahapan Manajerial Yang Meliputi Perencanaan, Koordinasi, Pelaksanaan, Dan Evaluasi Dalam Pengelolaan Kelembagaan Di MTS Al Washliyah Sei Kepayang, serta data yang dapat dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, yang penulis lakukan terhadap ibu YM selaku kepala sekolah mengenai tentang bagaimana perencanaan strategis yang dilakukan pihak madrasah dalam meningkatkan mutu, evaluasi pengelolaan kelembagaan dilakukan, dan sejauh mana hasil evaluasi tersebut berpengaruh terhadap peningkatan daya saing Madrasah, beliau memberi jawaban seperti berikut

“Madrasah terlebih dahulu menganalisis kondisi lingkungan dan kebutuhan masyarakat agar program yang dibuat sesuai dengan kebutuhan calon siswa. Setelah itu, program disesuaikan dengan visi dan misi madrasah, lalu program unggulan yang sudah ada terus dikembangkan, baik dari segi kualitas guru maupun kurikulum. Setelah perencanaan, program dilaksanakan secara nyata, misalnya program tahfiz yang dipantau secara rutin setiap dua minggu untuk melihat perkembangan hafalan siswa. Dari pemantauan tersebut dilakukan evaluasi untuk mengetahui keberhasilan dan kekurangan program. Selain itu, evaluasi juga dilakukan setiap tahun melalui Evaluasi Diri Madrasah (EDM) oleh Tim Penjamin Mutu. Hasilnya digunakan untuk melihat kelebihan dan kekurangan madrasah. Kemudian dilanjutkan dengan Penilaian Kinerja Kepala Madrasah (PKKM) oleh pengawas. Semua hasil evaluasi ini menjadi dasar perbaikan agar mutu pendidikan meningkat dan daya saing madrasah semakin baik” (Kepsek, wawancara, 7 feb 2026)

berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan oleh kepala sekolah mengenai bagaimana perencanaan strategis yang dilakukan pihak madrasah dalam meningkatkan mutu, evaluasi pengelolaan kelembagaan dilakukan, dan sejauh mana hasil evaluasi tersebut berpengaruh terhadap peningkatan daya saing Madrasah dapat disimpulkan bahwa madrasah menerapkan manajemen yang sistematis dan berkelanjutan, dimulai dari analisis kebutuhan masyarakat, perencanaan program yang selaras dengan visi dan misi, hingga pelaksanaan dan pengembangan program unggulan. Setiap program tidak hanya dijalankan, tetapi juga dipantau dan dievaluasi secara rutin, baik melalui pemantauan berkala maupun evaluasi tahunan seperti EDM dan PKKM. Hasil evaluasi tersebut menjadi dasar perbaikan berkelanjutan, sehingga kualitas pendidikan terus meningkat dan daya saing madrasah semakin kuat.

Berdasarkan data dan observasi, wawancara, dokumentasi yang peneliti lakukan terhadap Bapak MI selaku Wakil Kepala Sekolah mengenai tentang penerapan tahapan pelaksanaan dan koordinasi program kelembagaan yang berkaitan dengan peningkatan daya saing Madrasah beliau memberi jawaban seperti berikut

“Dalam pelaksanaannya, kami selalu melakukan koordinasi dengan sesama wakil kepala sekolah agar semua program berjalan searah. Karena sekolah merupakan sebuah organisasi, maka kami juga mendengarkan saran, arahan, dan kebijakan dari pihak yang berada di atas kami, seperti yayasan. Untuk meningkatkan daya saing madrasah, terutama agar jumlah peserta didik semakin bertambah, kami menerapkan beberapa strategi, seperti melakukan promosi, sosialisasi, dan memperkenalkan sekolah kepada masyarakat sekitar. Hal ini penting agar masyarakat lebih mengenal kualitas dan keunggulan madrasah kami” (WK, wawancara, 2026).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, pelaksanaan program kelembagaan di MTs Al Washliyah Sei Kepayang dilakukan melalui koordinasi yang melibatkan wakil kepala sekolah dan pihak yayasan sebagai pengarah kebijakan madrasah. Koordinasi yang baik antarbagian menunjukkan bahwa manajemen kelembagaan di madrasah telah menerapkan fungsi organisasi dan komunikasi dalam mendukung peningkatan daya saing lembaga. Selain itu, strategi promosi dan sosialisasi kepada masyarakat menjadi langkah penting dalam memperkenalkan kualitas serta keunggulan madrasah agar mampu menarik minat peserta didik baru. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Suryana dan Pratama (2021) yang menjelaskan bahwa koordinasi organisasi dan strategi promosi pendidikan memiliki pengaruh terhadap peningkatan citra dan daya saing lembaga pendidikan. Dalam perspektif manajemen pendidikan, koordinasi yang efektif menunjukkan adanya integrasi antarunit kerja sehingga program kelembagaan dapat dilaksanakan secara lebih terarah dan berkelanjutan. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Mulyasa (2019) yang menyatakan bahwa keberhasilan lembaga

pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan manajemen dalam membangun kerja sama, komunikasi, dan partisipasi seluruh unsur organisasi.

“Sistem administrasi sangat membantu proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program kelembagaan melalui penyediaan data dan dokumen yang akurat serta tersusun dengan baik. Data administrasi digunakan sebagai dasar dalam menyusun program kerja, sehingga keputusan yang diambil lebih tepat. Selain itu, administrasi juga membantu kelancaran pelaksanaan program karena semua informasi terdokumentasi dengan jelas. Dalam evaluasi, data tersebut menjadi bahan penting untuk melihat keberhasilan maupun kekurangan program yang telah dijalankan” (Staf Administrasi, wawancara, 7 feb 2026)

Hasil wawancara dengan staf administrasi menunjukkan bahwa sistem administrasi berperan penting dalam mendukung proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program kelembagaan. Administrasi yang tertata dengan baik menyediakan data dan dokumen yang akurat sehingga membantu pengambilan keputusan secara lebih tepat dan sistematis. Temuan ini menunjukkan bahwa administrasi tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan pencatatan, tetapi juga sebagai instrumen pengendalian dan evaluasi kelembagaan. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat dan Asyafah (2020) menjelaskan bahwa sistem administrasi yang efektif mampu meningkatkan efisiensi pengelolaan lembaga pendidikan karena seluruh informasi organisasi terdokumentasi dengan baik dan mudah digunakan dalam proses evaluasi program. Selain itu, Wahyuni (2022) menegaskan bahwa pengelolaan administrasi berbasis data menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan manajemen sekolah dalam meningkatkan mutu dan daya saing lembaga pendidikan. Dengan demikian, temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa keberhasilan peningkatan daya saing madrasah tidak hanya ditentukan oleh program unggulan, tetapi juga dipengaruhi oleh efektivitas koordinasi organisasi dan kualitas sistem administrasi yang mendukung pelaksanaan manajemen kelembagaan secara menyeluruh.

Kemampuan Sumber Daya Kelembagaan, Yang Mencakup Sumber Daya Manusia, Sarana Prasarana, Dan Dukungan Organisasi, Berperan Dalam Meningkatkan Daya Saing MTS Al Washliyah Sei Kepayang

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan terhadap kemampuan sumber daya kelembagaan, yang mencakup sumber daya manusia, sarana prasarana, dan dukungan organisasi, berperan dalam meningkatkan daya saing MTS Al Washliyah Sei Kepayang. Berdasarkan data dan observasi, wawancara, dokumentasi yang peneliti lakukan terhadap Bapak MI selaku Wakil Kepala Sekolah mengenai tentang bagaimana kendala manajerial yang dihadapi beliau memberi jawaban:

“Tentu ada kendala, walaupun tidak terlalu dominan. Salah satu kendala yang sering terjadi adalah adanya beberapa aturan atau kebijakan dari pihak di atas kami yang terkadang kurang sesuai dengan kondisi lingkungan sekitar sekolah. Untuk mengatasinya, kami bersama Kepala Madrasah selalu melakukan diskusi dan musyawarah untuk mencari solusi terbaik. Kami berusaha menyesuaikan kebijakan tersebut agar tetap dapat diterapkan tanpa mengganggu jalannya manajemen kelembagaan. Dengan cara itu, kelembagaan sekolah tetap berjalan dengan baik dan tujuan pendidikan tetap tercapai” (WK, wawancara, 2026)

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan oleh Wakil Kepala Sekolah mengenai kendala manajerial yang dihadapi maka dapat disimpulkan bahwa meskipun terdapat kendala dalam pengelolaan madrasah terutama terkait kebijakan dari pihak atasan yang kurang sesuai dengan kondisi lingkungan masalah tersebut tidak menjadi hambatan besar. Hal ini karena pihak madrasah, khususnya kepala dan tim manajemen, mampu mengatasinya melalui diskusi dan musyawarah. Dengan menyesuaikan kebijakan agar lebih relevan dengan kondisi sekolah, manajemen kelembagaan tetap berjalan dengan baik, sehingga tujuan pendidikan tetap dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan data dan observasi, wawancara, dokumentasi yang peneliti lakukan terhadap Staf Administrasi yaitu ibu RL mengenai tentang peran staf administrasi dalam mendukung sistem pengelolaan, dukungan sarana dan prasarana administrasi dan dukungan organisasi dan kebijakan Madrasah dirasakan dalam meningkatkan daya saing lembaga beliau memberi jawaban:

“Sebagai staf administrasi, perannya adalah membantu kelancaran pengelolaan madrasah agar berjalan tertib dan teratur. Tugasnya meliputi pengelolaan data siswa dan guru, surat-menyurat, serta pengarsipan dokumen penting. Administrasi yang rapi sangat membantu sekolah karena informasi mudah diakses dan kegiatan menjadi lebih lancar. Sarana dan prasarana seperti komputer, ruang kerja, dan lemari arsip sangat mendukung pekerjaan administrasi. Dengan fasilitas tersebut, pekerjaan dapat dilakukan lebih cepat, rapi, dan efisien, sehingga pelayanan kepada guru, siswa, dan pihak lain menjadi lebih baik. Selain itu, dukungan dari pimpinan madrasah juga sangat penting. Arahkan yang jelas, pembagian tugas yang teratur, serta kebijakan yang mendukung membuat staf administrasi dapat bekerja lebih maksimal dan profesional. Hal ini berdampak positif pada kualitas pelayanan dan kemajuan madrasah secara keseluruhan” (Staf Administrasi, wawancara, 2026).

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan oleh Staf Administrasi diatas dapat disimpulkan bahwa staf administrasi memiliki peran penting dalam mendukung kelancaran pengelolaan madrasah melalui pengelolaan data, surat-menyurat, dan pengarsipan yang tertib. Administrasi yang rapi membuat informasi mudah diakses sehingga kegiatan sekolah berjalan lebih efektif dan efisien. Dukungan sarana prasarana yang memadai serta arahan dan kebijakan dari pimpinan turut memperkuat kinerja administrasi. Dengan kombinasi tersebut, staf

administrasi mampu bekerja secara profesional, memberikan pelayanan yang baik, dan berkontribusi terhadap peningkatan kualitas serta kemajuan madrasah secara keseluruhan.

Berdasarkan data dan observasi, wawancara, dokumentasi yang peneliti lakukan terhadap salah satu guru yaitu ibu FH mengenai tentang peran guru dalam mendukung pengelolaan kelembagaan, kualitas sumber daya manusia (guru) berkontribusi, dan dukungan manajemen madrasah terhadap guru beliau memberi jawaban:

“Sebagai guru, perannya sangat penting dalam meningkatkan kualitas madrasah melalui proses pembelajaran dan pembinaan siswa. Guru tidak hanya mengajar, tetapi juga memberi motivasi agar siswa semangat belajar, karena setiap siswa memiliki karakter yang berbeda. Jika siswa aktif dan berprestasi, maka daya saing madrasah juga meningkat. Kualitas guru sangat berpengaruh terhadap mutu pendidikan dan citra sekolah. Oleh karena itu, guru harus terus belajar dan meningkatkan kemampuan. Selain itu, keberhasilan pendidikan juga didukung oleh sarana prasarana yang baik serta kerja sama dengan orang tua, karena tanpa dukungan dari rumah, hasil belajar siswa tidak akan maksimal. Manajemen madrasah juga memberikan dukungan kepada guru, misalnya melalui kegiatan MGMP untuk berdiskusi dan meningkatkan cara mengajar, serta penyediaan fasilitas seperti internet. Dengan dukungan ini, guru dapat lebih profesional dan pembelajaran menjadi lebih efektif serta menarik bagi siswa” (Guru, wawancara, 7 feb 2026).

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan oleh ibu FH dapat disimpulkan bahwa para guru memiliki peran kunci dalam meningkatkan kualitas dan daya saing madrasah melalui proses pembelajaran, pembinaan, dan pemberian motivasi kepada siswa. Keberhasilan siswa sangat dipengaruhi oleh kualitas guru, sehingga guru dituntut untuk terus mengembangkan kompetensinya. Selain itu, keberhasilan pendidikan juga didukung oleh sarana prasarana yang memadai, kerja sama dengan orang tua, serta dukungan manajemen madrasah melalui kegiatan seperti MGMP dan penyediaan fasilitas. Dengan adanya sinergi antara guru, sekolah, dan orang tua, proses pembelajaran menjadi lebih efektif, profesional, dan mampu meningkatkan mutu serta citra madrasah secara keseluruhan

KESIMPULAN

Manajemen kelembagaan tidak hanya berfungsi sebagai sistem administratif, tetapi juga sebagai instrumen utama dalam mengatur, mengarahkan, dan mengoptimalkan seluruh sumber daya madrasah. Hal ini mencakup struktur organisasi, tahapan manajerial, serta pemanfaatan sumber daya manusia, sarana prasarana, dan dukungan organisasi secara menyeluruh. Dengan manajemen yang baik, seluruh komponen lembaga dapat bekerja secara terarah untuk mencapai tujuan pendidikan.

Dari aspek organisasi, madrasah perlu memiliki struktur yang jelas, terkoordinasi, dan efektif agar pembagian tugas dan tanggung jawab berjalan optimal. Selain itu, tahapan manajerial seperti perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, dan evaluasi harus dilaksanakan secara sistematis dan terintegrasi. Perencanaan yang tepat, koordinasi yang baik, pelaksanaan yang konsisten, serta evaluasi yang berkelanjutan menjadi kunci keberhasilan program madrasah. Selanjutnya, sumber daya kelembagaan seperti guru, tenaga kependidikan, sarana prasarana, dan dukungan organisasi memiliki peran besar dalam meningkatkan mutu pendidikan. Guru yang profesional serta fasilitas yang memadai akan mendukung proses pembelajaran yang efektif. Namun, pemanfaatan sumber daya tersebut masih perlu ditingkatkan agar lebih efisien dan maksimal dalam menunjang kemajuan madrasah.

Secara keseluruhan, daya saing madrasah sangat dipengaruhi oleh kualitas manajemen kelembagaan. Permasalahan seperti kurangnya koordinasi, belum optimalnya penerapan manajerial, dan pemanfaatan sumber daya yang belum maksimal menjadi hambatan yang perlu diperbaiki. Oleh karena itu, diperlukan penguatan manajemen yang berkelanjutan agar madrasah mampu meningkatkan kualitas pendidikan dan bersaing secara lebih baik.

REFERENSI

- Ahmad, R., & Rahman, A. (2019). Strategi manajemen kelembagaan untuk meningkatkan daya saing pada MTs Alwashliyah di era kompetisi pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 8(3).
- Mustaqim, F. K. & Kusnandar, A. (2018). Analisis kelembagaan dan strategi peningkatan daya saing UMKM emping melinjo di Kabupaten Magetan. *SEPA*, 14.
- Herdiansyah, H. (2015). *Wawancara, observasi, dan focus groups sebagai instrumen penggalan data kualitatif*. PT Raja Grafindo Persada.
- Hidayat, R., & Asyafah, A. (2020). Peran administrasi pendidikan dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 27(2), 145–154.
- Mufroh, S. A. S., T. L. I. R., & N. F. (2025). Strategi peningkatan daya saing madrasah: Studi kasus Madrasah Aliyah Amsilati Jepara. *Jurnal Pendidikan*, 34.
- Mulyasa, E. (2019). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bumi Aksara.
- Scott, W. R. (2014). *Institutions and organizations: Ideas, interests, and identities* (4th ed.). Sage Publications.
- Suryana, Y., & Pratama, A. (2021). Strategi promosi pendidikan dalam meningkatkan daya saing sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 55–67.
- Utomo, T. W. W. (2000). *Pemberdayaan masyarakat dan pengembangan kelembagaan dalam perspektif pembangunan berkelanjutan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Wahyuni, S. (2022). Pengelolaan administrasi sekolah berbasis data dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Sekolah*, 4(2), 88–97.